

# MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI MELALUI METODE *MODELLING* PADA SISWA KELAS II-E SDN JATINEGARA 06 PAGI JAKARTA TMUR

Amy Nezza

**Abstrak.** Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperoleh data empirik tentang peningkatan keterampilan membaca puisi pada siswa kelas II SD melalui metode *modelling*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur dengan subjek penelitian adalah siswa kelas II-E yang berjumlah 30 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan model siklus dari Kemmis dan Mc.Taggart. Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pemantauan, pemberian refleksi dan evaluasi sebagai dasar untuk membuat perencanaan ulang setiap siklus berikutnya. Penelitian ini dilakukan sebanyak II siklus dimana tiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2x35 menit. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan keterampilan membaca puisi yaitu sebanyak 66,67 % atau 20 siswa mendapat nilai lebih dari 75 pada siklus I dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 86,67 % dari seluruh siswa atau 26 siswa mendapatkan nilai lebih dari 75. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *modelling* dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi pada siswa kelas II SD. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui tingkat keterampilan siswa sehingga dapat merancang proses pembelajaran Bahasa Indonesia untuk dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa.

**Kata kunci:** keterampilan membaca puisi, metode *modeling*

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia menjadi salah satu aspek penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran wajib dalam pendidikan formal jenjang SD-SMP-SMA serta perguruan tinggi. Bahasa Indonesia menjadi bagian penting dari aktivitas dan pengalaman siswa. Untuk mewujudkan kemampuan dasar berbahasa di jenjang pendidikan sekolah dasar, maka pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan keterampilan berkarya yang terdiri dari empat aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Namun pada kenyataannya, pembelajaran mengenai puisi belum maksimal. Penyebab dari belum optimalnya pembelajaran puisi tersebut antara lain; guru hanya memberikan ceramah dan teori; guru tidak variatif dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran; guru tidak memberikan kesempatan untuk

mengembangkan kompetensi yang dimiliki siswa; siswa hanya mendapat penjelasan dari guru tanpa adanya praktek; minimnya minat siswa dalam membaca; dan siswa cenderung pasif dalam pembelajaran yang berpusat pada guru. Padahal, anak dengan usia setara siswa kelas II SD sangat membutuhkan pembelajaran yang nyata dan menyenangkan.

Oleh karena itu, untuk memecahkan permasalahan pembelajaran tersebut maka pembelajaran bahasa Indonesia dapat menggunakan pendekatan kontekstual melalui metode *modelling* dalam keterampilan membaca khususnya membaca puisi. Metode *modelling* adalah proses pembelajaran memperagakan suatu contoh dan siswa menirukannya. Metode ini juga tidak terbatas dilakukan oleh guru tetapi juga bisa memanfaatkan siswa atau sumber lain yang mempunyai pengalaman dan keahlian. Dengan *modelling*, siswa dapat melakukan atau mempraktekkan suatu hal berdasarkan apa yang dilihatnya.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Hakikat Keterampilan Membaca Puisi

#### Pengertian Keterampilan Membaca

Menurut Somadayo, membaca sebagai suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta

memahami arti atau makna yang terkandung

dalam bahasa tulis.<sup>1</sup> Hal ini berarti, setelah melakukan kegiatan membaca, maka akan ada suatu makna atau hal yang dipahami oleh pembacanya. Sedangkan menurut Tarigan, membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.<sup>2</sup> Membaca melibatkan penulis yang bertugas menyampaikan pesan atau makna dan pembaca yang akan menerima pesan dari penulis. Pesan yang ingin disampaikan, dimunculkan dengan media berupa kata-kata atau bahasa tulis.

Menurut Crawley dan Montain dalam Rahim, membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.<sup>3</sup> Membaca akan membiasakan pembaca untuk banyak melakukan aktivitas berfikir, baik secara abstrak atau kongkret. Membaca merupakan keterampilan dasar yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan.<sup>4</sup> Membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang dapat memperoleh informasi, pengetahuan serta pengalaman baru.

Sesuai pendapat yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan penulis kepada pembaca melalui media bahasa tulis.

### Tahapan Membaca

Membaca merupakan sebuah kegiatan yang berproses untuk mengartikan pesan yang disimbolkan dengan tulisan. Oleh karena itu,

menurut Nurhadi, seorang pembaca perlu memperhatikan aspek berikut ini<sup>5</sup> :

- 1) Pengetahuan, pengalaman dan konsep-konsep tentang segala sesuatu.
- 2) Kemampuan berbahasa (kemampuan berkomunikasi lisan). Kemampuan membaca adalah kemampuan seseorang setelah dapat berkomunikasi lisan, yang menyatakan bahwa membaca adalah proses berpikir dan bernalar yang keberhasilannya bergantung pada kemampuan intelektual seseorang.
- 3) Pengetahuan tentang teknik membaca, yaitu seperangkat keterampilan untuk mengolah setiap aspek bacaan menjadi sesuatu yang bermakna bagi pembaca.

Membaca bukan hanya mengamati rangkaian huruf yang menjadi kata dan kalimat namun lebih dari itu. Membaca melibatkan pikiran dan nalar yang berkaitan dengan intelektualitas seseorang.

### Hakikat Puisi

Puisi diartikan “membuat” dan “pembuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia sendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah.<sup>6</sup>

Pendapat lain mengenai puisi menurut Wirjosoedarmo dalam Antilan menyatakan bahwa: “Puisi itu adalah karangan yang terikat (1) banyak baris dalam tiap baris (kuplet/strofa, suku karangan); (2) banyak kata dalam tiap baris; (3) banyak suku kata dalam tiap baris; (4) rima; dan (5) irama”.<sup>7</sup> Puisi identik dengan baris yang tergabung dalam sebuah bait. Dalam sebuah puisi, satu bait terdiri atas beberapa baris. Setiap baris mengandung kata-kata yang tersusun menjadi kalimat dengan makna tertentu.

McCaulay, Hudson dalam Aminuddin mengungkapkan bahwa puisi adalah salah satu

---

<sup>1</sup> Somadayo, Samsu, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)., h.4

<sup>2</sup> Tarigan, Henry Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa Pura, 2008)., h.7

<sup>3</sup> Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)., h.2

<sup>4</sup> Depdiknas, *Standar Isi Tingkat SD/MI*, (Jakarta: Depdiknas, 2010)., h.185

---

<sup>5</sup> Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2010)., h.123

<sup>6</sup> Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, (Bandung: PT. Sinar Baru Grafindo, 2009)., h. 135

<sup>7</sup> Antilan Purba, *Sastra Indonesia Kontemporer* (Medan: Graha Ilmu, 2010)., h. 10

cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai penyampaian untuk membuahkan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan lukisannya.<sup>8</sup> Kata-kata dipilih dengan baik dan tepat agar memiliki kekuatan pengucapan, meski singkat tetapi padat dan berkekuatan. Hudson dalam Aminuddin mengungkapkan bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahkan imajinasi dan ilusi.<sup>9</sup> Dengan demikian dapat dikatakan dalam menulis puisi, penulis berusaha menumbuhkan imajinasi dan ilusi riil seperti apa yang dirasakan atau terpikirkan olehnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah hasil pengungkapan kembali pengalaman batin manusia yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata yang dibahasakan dengan sifat imajinatif dan mengandung makna atau maksud tertentu. Puisi biasanya menggunakan kata-kata konotatif yang maknanya mengandung banyak arti. Penggunaan diksi dan majas dalam puisi yang membuat sebuah puisi mengandung nilai estetika tinggi.

### **Membaca Puisi**

Berikut ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam membacakan puisi:<sup>10</sup>

#### 1) Lafal

Lafal adalah cara seseorang atau sekelompok orang dalam suatu masyarakat bahasa dalam mengucapkan bunyi bahasa. Bunyi bahasa antara lain adalah [a], [e], [f]. Pelafalan seseorang dalam berbahasa sering kali berbeda dengan orang lain. Berdasarkan pelafalannya pula, kita bisa mengetahui asal daerah seseorang karena memang beberapa kelompok masyarakat memiliki warna pelafalan yang khas.

#### 2) Tekanan

Tekanan (nada) adalah keras-lunaknya pengucapan kata. Tekanan berfungsi untuk

memberikan tekanan khusus pada kata-kata tertentu. Kata yang ingin ditonjolkan pesannya perlu dibacakan dengan keras dibandingkan kata lainnya. Tinggi-rendahnya tekanan dapat membedakan bagian kalimat yang satu dengan bagian lainnya yang tidak penting.

Contoh:

- a) Pada bulan Juni banyak terjadi hujan (bukan pada bulan April atau bulan lainnya).
- b) Pada bulan Juni banyak terjadi hujan (bukan sedikit, bukan jarang).
- c) Pada bulan Juni banyak terjadi hujan (bukan longsor ataupun peristiwa lainnya).

Untuk menentukan kata yang perlu mendapat tekanan dalam bait puisi, kita perlu memahami maksud bait secara keseluruhan. Satu hal yang penting adalah maksud kata-kata itu dapat disampaikan dengan jelas kepada para pendengar.

#### 3) Intonasi

Intonasi adalah naik-turunnya lagu kalimat. Perbedaan intonasi dapat menghasilkan jenis kalimat yang berbeda, yakni kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah, atau kalimat seru. Penggunaan intonasi dalam puisi sangat penting agar pembacaan tidak monoton sehingga pendengar pun lebih tertarik. Intonasi juga berguna dalam memperjelas atau membedakan maksud/pesan setiap lariknya.

#### 4) Jeda

Jeda adalah hentian arus ujaran dalam pembacaan puisi yang ditentukan oleh peralihan larik. Jeda berpengaruh pada jelas-tidaknya maksud dua kata atau larik. Dalam penggunaannya, jeda dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu jeda pendek, jeda sedang, dan jeda panjang.

- a) *Jeda pendek* digunakan pada bagian antarkata dalam suatu larik.
- b) *Jeda sedang* digunakan pada bagian-bagian larik yang bertanda koma atau di antara frasa-frasa.
- c) *Jeda panjang* digunakan pada pergantian larik.

<sup>8</sup> Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra* (Bandung, Sinar Baru Algesindo: 2002)., h. 134

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 134

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 47-49

## Pengertian Keterampilan Membaca Puisi

Membaca puisi merupakan suatu kegiatan yang tergolong tidak mudah. Tetapi bisa dipelajari agar mendapat hasil maksimal dalam melakukannya. Dalam membacakan puisi, seseorang dituntut untuk mampu menyampaikan pesan atau makna yang dibuat oleh penulis. Mimik/ekspresi, pantomimik, lafal, jeda, intonasi dan penghayatan sangat dibutuhkan agar pesan tersampaikan dengan baik. Keterampilan membaca puisi adalah suatu kegiatan yang cepat dan cekat dalam memperoleh pesan dengan visualisasi berupa tulisan dalam bentuk baris dan rima kemudian diungkapkan kembali berdasarkan pengalaman dan pengetahuan.

## 2. Hakikat Metode *Modelling*

### Pengertian Metode *Modelling*

Metode *modelling* merupakan bagian dari pendekatan kontekstual. Pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching learning* (CTL) merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat<sup>11</sup>. Ada tujuh komponen dalam CTL, yaitu:

1. Konstruktivisme (*constructivism*) yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas.
2. Menemukan (*inquiry*) yaitu bahwa pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang lain yang diperlukan bukan hasil dari mengingat seperangkat fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri.
3. Bertanya (*questioning*) yaitu pembelajaran yang dibangun melalui dialog interaktif atau tanya jawab oleh keseluruhan unsur yang terlibat dalam komunitas belajar.
4. Masyarakat belajar (*learning community*) yaitu pembelajaran yang membiasakan siswa untuk melakukan kerjasama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-temannya.

---

<sup>11</sup> Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.79

5. Pemodelan (*modelling*) yaitu pembelajaran mendemonstrasikan sesuatu hal yang dipelajari peserta didik dengan memusatkan pengetahuan prosedural sehingga peserta didik dapat meniru yang dilakukan oleh model.
6. Refleksi (*reflection*) yaitu cara berpikir tentang apa yang baru terjadi atau baru saja dipelajari.
7. Penilaian sebenarnya (*authentic assessment*) yaitu upaya pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik.

Dari tujuh komponen pembelajaran kontekstual diatas, peneliti memilih komponen pemodelan (*modelling*) untuk menunjang proses pembelajaran membaca puisi. Hal ini karena proses pembelajaran yang melibatkan siswa kelas II SD memerlukan metode atau cara yang nyata yang bisa memudahkan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar. Dengan menirukan seseorang yang menjadi model atau contoh, siswa akan mengamati dan kemudian melakukan apa yang sudah dicontohkan.

### Langkah-Langkah Penerapan Metode *Modelling*

Menurut Bandura dalam Rahyubi, langkah-langkah penerapan metode *modelling* adalah sebagai berikut<sup>12</sup>:

1. Proses Atensi (*Proses Perhatian/Attention Processes*)  
Proses perhatian adalah saat seseorang memperhatikan sebuah kejadian atau perilaku. Misalnya guru atau model memberi contoh kegiatan tertentu (demonstrasi) di depan siswa sesuai dengan skenario yang telah disiapkan. Siswa melakukan observasi terhadap keterampilan atau aktivitas yang model dalam melakukan kegiatan tersebut dengan menggunakan panca indera yang dimilikinya. Siswa diminta untuk memperhatikan model atau guru secara menyeluruh dan fokus. Guru bersama siswa mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan. Tujuan diskusi ini adalah untuk mencari

---

<sup>12</sup> Rahyubi, Heri, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Bandung: Nusa Media, 2012), h.106-108

kekurangan dan kesulitan siswa dalam mengamati langkah-langkah kegiatan yang disampaikan oleh guru dan untuk melatih siswa dalam melakukan kegiatan membaca puisi.

2. Proses Retensi (Proses Peringatan/*Retention Process*)

Proses peringatan (retensi) adalah kemampuan mengingat ketika seseorang telah memperhatikan suatu model dan perilakunya. Misalnya guru menjelaskan struktur langkah-langkah kegiatan (demonstrasi) yang telah diamati oleh siswa. Hal tersebut dilakukan untuk menekankan langkah-langkah tertentu yang dianggap penting berdasarkan apa yang telah dicontohkan.

3. Proses Reproduksi Motorik (*Motoric Reproduction Processes*)

Proses reproduksi motorik merupakan kegiatan yang menirukan kembali apa saja yang telah disimpan di otak. Misalnya siswa ditugasi untuk menyiapkan langkah-langkah kegiatannya sendiri sesuai dengan langkah-langkah yang telah dicontohkan. Selanjutnya hasil kegiatan disajikan dalam bentuk unjuk kerja yang akan memberikan refleksi pada saat unjuk kerja dilakukan secara bergiliran.

4. Proses Penguatan dan Motivasi (*Reinforcement and Motivational Processes*)

Belajar melalui pengamatan menjadi efektif jika pembelajar memiliki motivasi yang tinggi untuk menyimak tingkah laku sang model. Misalnya pada saat unjuk kerja, siswa yang lain diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil pengamatannya. Sebagai bentuk apresiasi, berupa penghargaan dari teman sejawat.

5. Proses Representasi (*Representation Processes*)

Tingkah laku yang akan ditiru, harus disimbolisasikan dalam ingatan. Baik dalam bentuk verbal maupun dalam bentuk gambaran/imajinasi. Dalam bentuk verbal untuk mengevaluasi secara verbal tingkah laku yang diamati, dan menentukan mana yang dibuang dan dicoba untuk dilakukan sedangkan dalam bentuk imajinasi untuk melatih secara simbolik

apa yang dipikirkan tanpa melakukannya secara fisik.

6. Proses Peniruan Tingkah Laku (*Behavior Production Processes*)

Sesudah mengamati dengan penuh perhatian dan memasukkannya ke dalam ingatan, maka orang akan bertingkah laku. Mengubah dari gambaran pikiran menjadi tingkah laku sehingga menimbulkan kebutuhan evaluasi.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada akhir siklus I pembelajaran menggunakan metode *modelling* belum mencapai target, yakni pada pertemuan 1 tindakan guru hanya mencapai 70,2% dan pertemuan 2 mencapai 85,1%. Sedangkan data pemantau aktivitas siswa di siklus I pertemuan 1 mendapatkan 79,1% dan pertemuan 2 mendapatkan 83,3%. Data keterampilan membaca puisi siswa pada siklus I belum mencapai target yang diharapkan peneliti dari 80% hanya mencapai 66,67% yang mendapatkan nilai  $\geq 75$  yang artinya hanya 20 siswa dari 30 siswa.

Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I kendala yang terjadi di dalam penelitian yakni peneliti belum menerapkan metode *modelling* secara maksimal. Waktu yang digunakan melebihi batas yang telah dirancang dalam RPP. Peneliti juga kurang pengalaman didalam menguasai kelas dengan baik, terlihat selama pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang belum ikut aktif didalam pembelajaran sehingga membuat kelas kurang kondusif.

Data yang telah diperoleh peneliti pada siklus I masih mendapatkan banyak kekurangan dan belum tercapainya hasil yang diharapkan oleh peneliti. Dengan demikian peneliti bersama observer memutuskan untuk melanjutkan pada siklus II guna memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I dan memaksimalkan pembelajaran menggunakan metode *modelling*.

### 2. Siklus II

Pada siklus II peneliti mencoba berusaha memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I, peneliti mencoba memahami metode *modelling* lebih baik lagi agar pada siklus II pembelajaran bisa berjalan secara maksimal.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer pada siklus II, data pemantau tindakan guru yang didapatkan pada pertemuan 1 sebesar 93,6% dan pada pertemuan 2 mencapai 97,8%. Adapun data pemantau aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 mendapatkan 91,67% dan pertemuan 2 mencapai 95,83%. Data yang didapatkan peneliti sudah sesuai dengan yang diharapkan karena pembelajaran menggunakan metode *modelling* sudah berjalan secara maksimal. Maksimalnya pembelajaran menggunakan metode *modelling* memberikan peningkatan keterampilan membaca puisi siswa pada siklus II. Keterampilan membaca puisi siswa kelas II-E mata pelajaran tematik tema lingkungan di SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur mencapai 86,67% dari 30 siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 75$  sebanyak 26 siswa, presentase ini melebihi dari target yang diharapkan peneliti sebesar 80%.

Kendala yang terjadi pada siklus II yakni peneliti belum mampu mengatur waktu dengan baik sehingga waktu penelitian melebihi waktu yang telah ditetapkan didalam RPP yakni 70 menit.

## **PENUTUP**

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminuddin, 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: PT. Sinar Baru Grafindo
- Depdiknas. 2008. *Standar Isi Tingkat SD/MI*. Jakarta: Depdiknas
- Joni Maryanto, "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Picture and Picture dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas V SDN Gunung Pati 01 Semarang", *Skripsi* (Semarang: UNNES, 2013)
- Ismiyatun, "Penerapan Metode Modelling Untuk Meningkatkan Pengembangan Agama Islam Materi Pokok Manasik Haji di Kelompok B RA Al-Insyirah Paleban Pedurungan Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011", *Skripsi* (Semarang: IAIN Walisongo, 2011)
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia
- Mulyati, Tety. 2009. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurhadi. 2010. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Medan: Graha Ilmu
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media
- Rininta Citra Ayu, "Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Quantum Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 1 Jaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011", *Skripsi* (Surakarta: UNS, 2011)
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suparno, Paul. 2001. *Teori Perkembangan Piaget*. Yogyakarta: Kanisius
- Suparjono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Pura
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Grup

### **Kesimpulan**

Penelitian ini dilaksanakan agar keterampilan siswa dalam membaca puisi dapat meningkat. Tindakan yang dilakukan pada siswa kelas II-E SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur menunjukkan terjadi peningkatan pada keterampilan siswa membaca puisi sebesar 20% dari 66,67% ke 86,67%. Selain itu, penggunaan metode *modeling* oleh guru dan siswa juga terlaksana dengan pencapaian hingga 97,8% untuk guru dan 95,83% untuk siswa. Keterampilan membaca puisi ini bermanfaat untuk keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

### **Saran**

Dalam pelaksanaan penggunaan metode *modeling* untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa, ada berbagai kendala yang dialami peneliti sehingga masih terdapat kekurangan dan kelemahan yang menghambat kesempurnaan hasil penelitian. Oleh karena itu, perbaikan akan dilakukan agar penggunaan metode tersebut dan hasil yang diharapkan bisa lebih maksimal.